

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Suatu negara tergolong sebagai negara maju atau berkembang di bidang ekonomi dapat dilihat dari jumlah wirausaha yang dimilikinya. *World Bank* menyatakan bahwa syarat perekonomian suatu negara dapat dikatakan maju apabila warga negaranya minimal 4% berprofesi sebagai wirausaha. Namun, hingga saat ini Masyarakat Indonesia yang berprofesi sebagai wirausaha masih berada pada kisaran 3,3%. Jumlah tersebut masih dibawah negara tetangga, seperti Malaysia yang sudah mencapai pada kisaran 5% dan Singapura pada kisaran 7% (Primus & Wahyu, 2018).

Terdapat kesenjangan antara jumlah minimal wirausaha yang dibutuhkan dengan jumlah wirausaha yang ada di Indonesia saat ini untuk tergolong sebagai negara dengan perekonomian maju. Padahal, survei yang dilakukan oleh *Global Entrepreneurship Monitor* menyatakan bahwa tingkat kemudahan untuk mendirikan usaha di Indonesia memiliki peringkat 4 dari 47 negara di dunia (Bosma & Kelley, 2019: 128). Sehingga, dapat dikatakan bahwa mendirikan usaha di Indonesia tergolong sangat mudah.

Sedangkan, menurut hasil survei yang dilakukan oleh *Global Entrepreneurship Index* menyatakan bahwa aktivitas berwirausaha di Indonesia Tahun 2018 berada di peringkat 94 dari 137 negara. Peringkat aktivitas berwirausaha di Indonesia memiliki selisih yang jauh dengan negara tetangga, seperti Malaysia di peringkat 58 dan Singapura di peringkat 27 (Acs, Z. J., Szreb, L., & Llyod, A. (2022, Desember 3).

Penyebab rendahnya aktivitas berwirausaha di Indonesia padahal mendirikan usaha tergolong sangat mudah dikarenakan masih rendahnya minat yang dimiliki oleh Masyarakat Indonesia untuk berwirausaha. Hal tersebut sejalan dengan hasil survei yang dilakukan oleh *Global Entrepreneurship Monitor* menyatakan bahwa minat berwirausaha Masyarakat Indonesia berada di peringkat 22 dari 47 negara (Bosma & Kelley, 2019: 131).

Minat berwirausaha merupakan keyakinan yang diakui sendiri oleh seseorang untuk mendirikan usaha baru dan secara sadar berencana untuk melakukannya (Thompson, 2019: 676 dalam Arrighetti, Caricati, Landini, Monnacelli N. 2016: 838). Minat berwirausaha juga dapat diartikan sebagai kondisi pikiran sadar yang mengarah pada ketertarikan terhadap tindakan berwirausaha (Bird, 1988 dalam Aloulou, 2016: 5). Menurut Anggraeni & Harnanik (2015: 43) menyatakan bahwa minat berwirausaha merupakan keinginan, ketertarikan, dan kesediaan seseorang untuk bekerja keras dalam menciptakan dan menjalankan sebuah usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa takut dengan resiko yang akan terjadi.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha merupakan keinginan, ketertarikan, dan keyakinan yang diakui secara sadar oleh diri sendiri untuk melakukan tindakan kewirausahaan yang kreatif dan inovatif dalam menghadapi tantangan hidup tanpa takut dengan resiko yang akan terjadi. Minat memiliki peranan penting terhadap perilaku seseorang. Semakin tinggi minat berwirausaha yang dimiliki seseorang maka akan semakin maksimal pula usaha yang dilakukannya. Seseorang yang memiliki minat berwirausaha cenderung tertarik untuk

mengetahui dan mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan kewirausahaan tanpa adanya unsur paksaan.

Menumbuhkan minat berwirausaha Masyarakat Indonesia tidak semudah yang dibayangkan. Masyarakat Indonesia masih memiliki pola pikir lebih nyaman bekerja kepada orang lain dengan jam kerja yang terstandar dan upah yang tetap disetiap bulan. Kendala lain yang menyebabkan Masyarakat Indonesia enggan menekuni dunia kewirausahaan disebabkan oleh rasa takut pada kegagalan, belum siapnya mental mereka menjadi *job creator* (berwirausaha), serta hasil survey *Global Entrepreneurship Monitor* menyatakan bahwa permasalahan keuangan pada awal pendirian usaha Masyarakat Indonesia berada di peringkat 4 dari 47 negara (Bosma & Kelley, 2019: 118).

Minat berwirausaha seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Stewart, (1998) dalam Koranti (2013) menyatakan bahwa faktor internal yang memengaruhi minat berwirausaha seseorang yaitu motivasi berwirausaha dan faktor eksternal berasal dari lingkungan keluarga. Menurut McMullen & Shepherd (2016) dalam Hisrich, R. D., Peters, M., & Shepherd, D.(2017: 6-7) menyatakan faktor yang memengaruhi minat berwirausaha seseorang yaitu faktor pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha. Faktor pendidikan kewirausahaan berkaitan dengan pengetahuan seseorang tentang pasar dan teknologi. Sedangkan, motivasi berwirausaha sebagai tenaga penggerak yang menyebabkan seseorang memanfaatkan peluang usaha. Faktor pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha merupakan komponen penting ketika seseorang melakukan penilaian peluang usaha dari perubahan yang terjadi di lingkungan sekitar.

Menurut Winardi (2017: 89-90) menyatakan terdapat faktor psikologikal dan sosiologikal yang menjadikan beberapa orang memiliki kebutuhan tinggi untuk berprestasi. Seorang wirausaha bersedia untuk menerima resiko dan melaksanakan upaya yang lebih intensif. Faktor psikologikal berhubungan dengan motivasi berwirausaha. Sedangkan, faktor sosiologikal berhubungan dengan lingkungan keluarga terutama peranan orang tua yang bertekad untuk membesarkan dan mendidik anaknya untuk dapat berdiri sendiri. Dari ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha siswa yaitu pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan lingkungan keluarga.

Faktor yang memengaruhi minat berwirausaha siswa yaitu pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan merupakan ilmu maupun seni yang mempelajari tentang perilaku, sifat, ciri, dan watak seseorang yang mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif (Melyana, I. P., Rusdarti, & Pujiati, A. 2015: 10). Pendidikan kewirausahaan merupakan ilmu yang mempelajari tentang segala bentuk informasi berupa ingatan dan pemahaman cara berwirausaha sehingga menimbulkan keberanian mengambil risiko dalam merintis, menjalankan, dan mengembangkan usaha (Anggraeni & Harnanik, 2015: 46). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan sebuah usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk mempelajari tentang nilai, sikap, perilaku, dan kemampuan seorang wirausaha dalam menganalisis peluang dan mewujudkan ide-ide kreatif dan inovatif serta berani mengambil resiko ketika merintis, menjalankan, dan mengembangkan usaha.

Melalui pendidikan kewirausahaan, wawasan kewirausahaan mahasiswa menjadi bertambah dan lebih percaya diri dalam mengambil keputusan menjadi wirausaha, meningkatkan kreativitas dan inovasi, karakter, intelektual, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia yang lain sehingga akhirnya mampu berdiri sendiri (Sulistiyowati, E. E., Utomo, S. H., & Sugeng, B. 2016). Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu faktor pemicu minat berwirausaha. Seseorang yang telah memperoleh pelatihan, seminar, kursus kewirausahaan akan tertarik untuk berwirausaha (Anggraeni & Harnanik, 2015:44). Namun, pada kenyataannya materi pendidikan kewirausahaan yang diberikan hanya menitikberatkan pembelajaran pada aspek pengetahuan saja dan belum mampu mengkondisikan lingkungan belajar yang dapat menumbuhkan minat berwirausaha.

Selanjutnya, faktor yang memengaruhi minat berwirausaha adalah motivasi berwirausaha. Suryana (2013: 84) menyatakan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan atau semangat untuk maju. Wirausaha merupakan seorang inovator yang tidak hanya menciptakan dan mengkonseptualisasikan sesuatu yang baru, tetapi juga memahami seluruh kekuatan dalam lingkungan kerja (Slamet. 2014: 4). Menurut Robbins (2011) dalam Kurniawan, A., Khafid, M., & Pujiati, A. (2016: 105) menyatakan bahwa motivasi berwirausaha merupakan kesediaan individu untuk mengeluarkan berbagai upaya dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Menurut Saputri, H., Hari, M., & Arief, M. (2016: 125) motivasi berwirausaha merupakan dorongan dan usaha untuk memanfaatkan peluang dengan upaya kreatif dan inovatif mengembangkan ide dan sumber daya ketika berwirausaha untuk memperbaiki hidup. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa motivasi berwirausaha merupakan dorongan atau

semangat berwirausaha yang timbul di dalam diri seseorang untuk berinovasi menciptakan dan mengkonseptualisasikan suatu yang khas disertai pemahaman kekuatan lingkungan kerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Faktor-faktor yang dapat menumbuhkan motivasi berwirausaha di dalam diri seseorang terdiri dari faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik berasal dari dalam diri seseorang berupa sikap, harapan, cita-cita, dan disposisi kebutuhan yang berkembang. Sedangkan, faktor ekstrinsik adalah stimulus dari orang lain ataupun lingkungan yang memengaruhi psikologis orang yang bersangkutan (Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2013: 137).

Prawira (2017: 320) menyatakan motivasi dapat timbul dari dalam diri dan luar diri seseorang. Motivasi yang berasal dari dalam diri misalnya seseorang memiliki keinginan untuk menggapai sesuatu (cita-cita) dan motivasi yang berasal dari luar diri misalnya pemberian motivasi dari orang tua, guru, konselor, orang dekat dan teman dekat. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat tumbuh dari dalam diri sendiri dan tumbuh karena stimulus dari lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil survei *Global Entrepreneurship Monitor* menyatakan bahwa motivasi berwirausaha Masyarakat Indonesia berada di peringkat 28 dari 47 negara (Bosma & Kelley, 2019: 129). Dengan adanya motivasi, tindakan seseorang akan terarah pada tujuan yang ingin dicapai. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki maka akan semakin maksimal usaha yang akan dilakukannya. Berdasarkan hasil penelitian dari (Kurniawan, dkk. 2016; Tarmiyati & Kumoro, 2016; Sulistyowati. 2016; Koranti, 2013) menyatakan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Selanjutnya, faktor yang memengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia yang menjadi tempat seseorang belajar pertama kali dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial di dalam kehidupannya ketika berinteraksi dengan kelompoknya (Wiani. 2018: 233). Interaksi yang terbentuk dalam lingkungan keluarga menjadikan seorang anak belajar sebagai makhluk sosial yang sadar akan normadan kecakapan tertentu ketika bergaul dengan orang lain.

Yunus (2019: 138) menyatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi seorang anak dalam penanaman nilai yang akan membentuk kepribadiannya secara utuh dan dominan serta menjadikan anak sebagai anggota masyarakat yang sehat. Lingkungan keluarga merupakan wahana untuk mendidik, mengasuh dan mensosialisasikan anak, mengembangkan kemampuan seluruh anggota keluarga agar dapat menjalankan fungsinya di masyarakat dengan baik serta memberikan kepuasan dan menciptakan lingkungan yang sehat guna tercapainya keluarga sejahtera (Syafii, M. E., Muwartiningsih, & Prajanti, S. D. 2015: 70). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak untuk menerima pendidikan dan penanaman nilai yang akan berpengaruh pada kepribadiannya serta menyiapkan bekal anak untuk bersosialisasi di lingkungan masyarakat. Dari lingkungan keluarga, anak dapat belajar menjadi makhluk sosial yang sadar akan norma-norma dan kecakapan tertentu ketika bergaul dengan orang lain.

Keberhasilan lingkungan keluarga untuk membentuk kepribadian anak dapat dilihat dari keberfungsian keluarga. Keberfungsian keluarga ditandai dengan

hubungan yang erat dan komunikasi yang baik antar anggota keluarga. Semakin berfungsi sebuah keluarga maka akan semakin dominan memengaruhi kepribadian anak secara positif (Yunus, 2019). Lingkungan keluarga terutama orang tua berperan penting sebagai pengarah bagi masa depan anaknya. Latar belakang keluarga khususnya pekerjaan orang tua akan memengaruhi kehidupan anak-anak. Karena, nilai dan norma orang tua secara langsung dan tidak langsung menentukan minat mereka dalam melakukan sebuah tindakan. Ketika orang tua memiliki pekerjaan sebagai wirausaha akan memberikan pengalaman kepada anak bagaimana menilai sebuah peluang, pertimbangan pengambilan resiko, inovasi, kreativitas, dan percaya diri (Bandura, 1986 dalam Marques, C., Santos, G., Galvao, A., Mascarenhas, C., & Justino, E. 2018. Wirausaha yang berhasil biasanya dibesarkan oleh orang tua yang berprofesi sebagai wirausaha. Orang tua yang memiliki pekerjaan sebagai wirausaha akan mengajarkan kemandirian dan fleksibilitas sejak kecil kepada anaknya. Hal tersebut akan berpengaruh pada motivasi dan minat seorang anak dalam menentukan pekerjaannya. Jadi, dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga khususnya latar belakang pekerjaan orang tua akan memengaruhi minat seorang anak (Mahesa & Rahardja, 2013: 3). Orang tua yang memiliki pekerjaan sebagai wirausaha akan menanamkan nilai-nilai kewirausahaan sejak dini kepada anak. Hal tersebut akan memberikan dampak yang signifikan terhadap kepribadian anak termasuk minat mereka dalam beraktivitas. Nilai yang tertanam berupa etos kerja yang tinggi, percaya diri, arti tanggung jawab, dan motivasi berwirausaha (Tarling, C., Jones, P., & Murphy, L. 2016: 743-744).

Bedasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik mengambil judul penelitian:
“Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2021”

1.2. Indentifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat terindentifikasi sebagai berikut:

1. Motivasi

Buchari Alma (2013), motivasi merupakan keinginan untuk berbuat sesuatu. hal itu berarti kebutuhan, dorongan, atau keinginan. Motivasi berarti serangkaian sikap yang mempengaruhi individu dalam mencapai tujuan yang diharapkan setiap individu pada umumnya. Jadi, Motivasi berwirausaha merupakan suatu keadaan dan kesadaran yang timbul dalam diri seseorang dalam mengambil tindakan atau mencapai tujuan dalam berwirausahaan.

2. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga khususnya latar belakang pekerjaan orang tua akan memengaruhi minat seorang anak (Mahesa & Rahardja, 2012: 3). Stewart, et al. (1998) dalam Koranti (2013) menyatakan bahwa faktor eksternal yang memengaruhi minat berwirausaha seseorang yaitu lingkungan keluarga. Namun, pada kenyataannya tidak semua orang tua mampu memberikan pendidikan kewirausahaan di rumah karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman orang tua dalam berwirausaha.

3. Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu faktor pemicu minat berwirausaha. Seseorang yang telah memperoleh pelatihan, seminar, kursus kewirausahaan akan tertarik untuk berwirausaha (Anggraeni & Harnanik, 2015: 44). Namun, pada kenyataannya materi pendidikan kewirausahaan yang diberikan hanya menitikberatkan pembelajaran pada aspek pengetahuan saja dan belum mampu mengkondisikan lingkungan sekolah yang dapat menumbuhkan minat siswa berwirausaha.

1.3. Cakupan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan pada penelitian yang dikaji perlu dibatasi. Pembatasan masalah bertujuan untuk memfokuskan perhatian agar diperoleh kesimpulan yang benar dan mendalam pada aspek yang diteliti. Penelitian ini akan mengukur seberapa besar pengaruh] motivasi, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi universitas jambi angkatan 2021.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat disusun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Jambi angkatan 2021.
2. Apakah terdapat pengaruh lingkungan Keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Jambi angkatan 2021.

3. Apakah terdapat pengaruh pendidikan Kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Jambi angkatan 2021.
4. Apakah terdapat pengaruh motivasi, lingkungan keluarga, dan pendidikan Kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Jambi angkatan 2021.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pengungkapan sasaran yang ingin dicapai penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui terdapat pengaruh motivasi, pada mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Jambi angkatan 2021.
2. Untuk mengetahui terdapat pengaruh lingkungan keluarga, terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Jambi angkatan 2021.
3. Untuk mengetahui terdapat pengaruh pendidikan Kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Jambi angkatan 2021.
4. Untuk mengetahui terdapat pengaruh motivasi, lingkungan keluarga, dan pendidikan Kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Jambi angkatan 2021.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberikan kontribusi di bidang pendidikan dengan memberikan tambahan referensi dan informasi mengenai pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga, motivasi dan minat berwirausaha. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber bacaan dan bahan kajian lebih lanjut bagi penelitian selanjutnya khususnya di bidang pendidikan dan pembelajaran.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti merupakan tugas akhir peneliti dalam upaya untuk menyelesaikan studi S2 Program Studi Pendidikan Ekonomi serta dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil pengamatan langsung.
- b. Bagi mahasiswa diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan mahasiswa untuk meningkatkan minatnya dalam berwirausaha mengingat semakin ketatnya kompetisi dunia kerja.
- c. Bagi universitas dapat digunakan sebagai arsip dan sumber pustaka bagi mahasiswa atau menjadi bahan pertimbangan bagi dosen untuk sumber tugas pembelajaran ataupun untuk keperluan penelitian selanjutnya.

1.7. Definisi Konseptual

Minat berwirausaha adalah adanya ketertarikan mengenai kegiatan kewirausahaan sehingga berkeinginan untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan tersebut. Sedangkan motivasi disini merupakan Keadaan dalam diri individu yang

menyebabkan mereka berperilaku dengan cara yang menjamin tercapainya suatu tujuan.

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama bagi anak untuk menerima pendidikan dan penanaman nilai yang akan berpengaruh pada kepribadiannya serta menyiapkan bekal anak untuk bersosialisasi di lingkungan masyarakat. Pendidikan kewirausahaan adalah sebuah usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk mempelajari tentang nilai, sikap, perilaku, dan kemampuan seorang wirausaha.

Indikator minat berwirausaha menurut Menurut Alma (dalam Ermawati: 2016) yang pertama Intrinsik: (Motif berprestasi. Harga diri. Perasaan senang), yang kedua Ekstrinsik : Lingkungan keluarga, Lingkungan masyarakat, Peluang. Pendidikan. Tujuan Motivasi Mendorong gairah dan semangat kerja, Meningkatkan kepuasan, Meningkatkan produktivitas kerja, Mempertahankan loyalitas, Efektifitas, Efisiensi, Meningkatkan kreativitas, dan lain-lain.

Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh yang baik meliputi sikap dan aktivitas antar anggota keluarga. Menurut Syafii, dkk. (2015: 71) menyatakan bahwa indikator dari lingkungan keluarga yang dapat memengaruhi minat berwirausaha seseorang meliputi: Hubungan yang erat antar anggota keluarga, Adanya dorongan dari keluarga untuk berwirausaha, Pelayanan orang tua yang positif.

Ahmadi & Uhbiyati (2015: 97) menyatakan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur pendidikan kewirausahaan sebagai berikut: 1. Pendidikan formal, yaitu pendidikan yang berlangsung secara teratur, bertingkat dan mengikuti syarat-syarat tertentu secara ketat. Pendidikan ini berlangsung di sekolah. Pendidikan formal

dalam hal ini adalah pendidikan kewirausahaan yang diterima oleh siswa di sekolah.

2. Pendidikan non-formal, yaitu pendidikan yang dilaksanakan secara tertentu dan sadar tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan yang ketat. Pendidikan non formal dalam hal ini adalah berupa seminar/*talkshow* kewirausahaan dan pendidikan ketrampilan yang diterima oleh siswa. 3. Pendidikan informal, yaitu pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari secara sadar atau tidak sadar sepanjang hayat. Pendidikan ini dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Pendidikan informal dalam hal ini adalah pendidikan kewirausahaan yang diterima oleh siswa dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar tempat ia tinggal.

1.8. Definisi Operasional

Secara Operasional, dari ke empat variabel, ada variabel 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat dimana dalam pengukuran penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa pendidikan ekonomi universitas Jambi angkatan 2021. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian *Ex Post Facto* dengan jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif dengan cara pengukuran memberikan tanda simbol – simbol yang sesuai dengan kategori informasi. Berdasarkan dengan data yang diperoleh jumlah mahasiswa angkatan 2021 sebanyak 92 orang.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket langsung dan tertutup. Dengan alternatif jawaban ordinal yakni: Selalu, Sering, Jarang, Tidak Pernah. Angket penelitian yang digunakan pada penelitian ini bersifat online yaitu dengan menggunakan google formulir. Peneliti memberikan skor dengan menggunakan skala Likert. Likert Scale sering digunakan dalam penelitian survei.